

## ABSTRACT

### THE ERRORS SIGNIFICANTLY HINDERING COMMUNICATION IN THE ORAL ENGLISH OF THE MBA CANDIDATES OF SEMI-IMMERSION PROGRAMME AT SANATA DHARMA UNIVERSITY

Errors produced by a second language learner is worth studying to solve the mystery of second language acquisition. So far, a lot of error analyses have been conducted. However, most of them do not really relate the errors under investigation to the success or failure of verbal communication. They do not continue their analyses to account for the effect of errors upon communication, but stop after identifying and describing or illustrating the errors found. Thus, the nature of messages or meanings conveyed and perceived due to the occurrence of errors is not taken into account even though, in fact, it is the most critical point in communication.

This research, then, tried to do and give more. It did not merely find the description of errors, but also investigated the effects of different errors on communication by focussing on errors which may hinder communication significantly. Furthermore, it also attempted to search for the possible causes of those serious errors.

To find out the description of serious errors and to measure the extent to which certain kinds of errors may obstruct communication, this study had 30 native English speakers, as English was the target language, to give their judgements and information. It was accomplished through questionnaires and interviews. It utilized native English speakers' perspective in order to obtain the exact communicative levels of sentences. It did so because being communicative seen from the first language or felt by the learners and people whose mother tongue is the same as that of the learners' may not be communicative viewed from the target language or perceived by native speakers of that particular target language.

To procure the description of the causes of errors in question, two points of view were taken. The first one was based on the data or language production of the MBA candidates who were the second language learners in this research. The second one was based on the MBA candidates' own perspective as the error makers. It was conducted through a data and document study, elicitation techniques using transcriptions and self-correction as well as interviews.

The research findings show that the MBA candidates made a lot of types of errors which significantly hinder communication. In general, they go to three main categories, namely errors in morphology, syntax and vocabulary.

In morphology, the serious errors are errors in wrong derivatives, which cause inappropriate grammatical classes of words, errors in noun inflections showing plurality

when no quantifier is mentioned and errors in verb inflections signifying tense and voice.

In syntax, the serious errors are errors in finite verbs because of wrong application of passive voice, active voice and tense, errors in non-finite verbs signifying voice, omission and wrong order or permutation of major constituents, and wrong order of words in phrases.

In vocabulary, the serious errors are errors due to wrong choice of words with inappropriate meanings because of their wrong grammatical classes and different use, words with different and opposite meanings to the intended ones, words of wrong coinage and words simply taken from the first language, Bahasa Indonesia.

Those errors occurred because of interlanguage and interference from the first language. The participants made those errors because they did not have sufficient mastery of the English grammar and vocabulary and because they had difficulty in speaking English, such as in applying their knowledge and pronouncing English words correctly.

The research findings prove that grammar and vocabulary play a crucial role in determining the success or failure of verbal communication. It is suggested that English instructors or language teachers in general should help enhancing their students' grammar and vocabulary mastery. Grammar and vocabulary are worth teaching. The teaching should be put in a communicative context and offer opportunities for the students to give active attempts at expressing meaning so as to internalize the rules and forms learned. This way the students will be able to apply their knowledge in their language production, especially in speaking.

The research findings also indicate that second language learners and teachers should not be mistaken in interpreting the notion of "communicative". Being communicative or not should be viewed from the target language, which conform to the point of view of native speakers of the target language. In relation with this fact, language instructors should give appropriate feedback and toleration when their students make errors.

## RINGKASAN

### KESALAHAN-KESALAHAN YANG MENGHAMBAT KOMUNIKASI SECARA SIGNIFIKAN DALAM BAHASA INGGRIS LISAN PARA CALON MBA PROGRAM 'SEMI-IMMERSION' DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Kesalahan yang dibuat pembelajar bahasa kedua sangat berharga untuk diteliti untuk menyingkap misteri pemero-lehan bahasa kedua. Sejauh ini, telah dilakukan banyak analisa kesalahan. Namun demikian, kebanyakan analisa tidak menghubungkan kesalahan yang diteliti dengan keber-hasilan atau kegagalan komunikasi verbal. Analisa itu biasanya tidak mengukur efek kesalahan pada komunikasi, tetapi berhenti setelah tahap identifikasi dan penggambar-an kesalahan yang ditemukan saja. Jadi, sifat pesan yang disampaikan dan diterima dengan adanya kesalahan yang dibuat tidak diperhatikan meskipun sebenarnya itu adalah hal terpenting dalam komunikasi.

Penelitian ini mencoba untuk melakukan dan memberikan yang lebih. Bukan hanya deskripsi kesalahan saja yang dicari, akan tetapi efek dari kesalahan-kesalahan yang berbeda terhadap komunikasi juga diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada kesalahan yang menghambat komunikasi secara signifikan. Lebih dari itu, penyebab kesalahan serius itu juga dicari.

Untuk mendapatkan deskripsi kesalahan serius dan untuk mengukur sejauh mana kesalahan-kesalahan tertentu menghambat komunikasi, penelitian ini memakai penutur asli bahasa Inggris untuk memberi penilaian dan informasi. Ini dilakukan dengan angket dan wawancara. Pandangan para penutur asli dipakai untuk mengetahui tingkat komunikatif kalimat secara tepat. Langkah ini diambil karena komunika-tif dilihat dari bahasa ibu atau dirasakan oleh pembelajar dan orang-orang yang berbahasa ibu sama seperti pembelajar itu mungkin saja tidak komunikatif bila dipandang dari bahasa sasaran atau bila dirasakan oleh penutur asli bahasa sasaran itu.

Untuk mendapatkan deskripsi kesalahan yang diteliti, dipakai dua cara pandang. Yang pertama didasarkan pada data ujaran pembelajar, para calon MBA. Yang kedua dida-sarkan pada pandangan para calon MBA sendiri sebagai pembuat kesalahan. Ini dilakukan dengan pengkajian data dan dokumen dan beberapa pengujian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa para calon MBA membuat banyak jenis kesalahan yang menghambat komunikasi. Secara umum kesalahan itu dibagi dalam tiga kategori, yaitu dalam morfologi, sintak dan kosa kata.

Dalam morfologi, kesalahan yang serius adalah kesa-lahan dalam kata jadian yang mengubah kelas katanya menjadi tidak sesuai, kesalahan dalam infleksi kata benda yang menunjukkan sifat jamak ketika keterangan jumlah tidak disebutkan, dan kesalahan dalam infleksi kata kerja yang menunjukkan bentuk aktif atau pasif dan masa ('tense').

Dalam sintak, kesalahan seriusnya adalah kesalahan dalam kata kerja 'finite' yang disebabkan oleh kesalahan aplikasi bentuk aktif, pasif dan 'tense', kesalahan dalam kata kerja 'non-finite' yang mengindikasikan bentuk pasif atau aktif, kesalahan dalam penghilangan dan susunan atau pemutarbalikkan unsur pokok, dan kesalahan susunan kata dalam frasa.

Dalam kosa kata, kesalahan serius adalah kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan pemilihan kata dengan arti yang tidak sesuai karena kelas kata yang salah dan perbedaan penggunaan, pemilihan kata dengan arti yang berbeda dan bahkan kebalikkannya dari kata yang dimaksudkan, kata bentukan sendiri yang salah dan kata yang diambil begitu saja dari bahasa ibu, bahasa Indonesia.

Kesalahan-kesalahan itu terjadi karena 'interlingua' dan pengaruh atau pengkacauan dari bahasa ibu. Partisipan itu membuat kesalahan karena mereka tidak mempunyai penguasaan tata bahasa dan kosa kata bahasa Inggris yang cukup dan karena mereka mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris, misalnya dalam penerapan ilmu mereka dan pengucapan kata-kata dari bahasa Inggris dengan benar.

Temuan penelitian membuktikan bahwa tata bahasa dan kosa kata mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan komunikasi verbal. Para pengajar bahasa Inggris atau guru bahasa pada umumnya disarankan untuk membantu meningkatkan penguasaan tata bahasa dan kosa kata murid-murid mereka. Tata bahasa dan kosa kata baik dan berguna untuk diajarkan. Pengajarannya sebaiknya dengan memakai konteks yang komunikatif dan memberi kesempatan pada murid untuk aktif mencoba mengungkapkan gagasan mereka sehingga pengetahuan mereka bisa terinternalisasi. Dengan cara ini, para pembelajar akan bisa menerapkan pengetahuannya dalam produksi bahasa mereka, khususnya dalam berbicara.

Temuan penelitian juga mengisyaratkan bahwa pembelajar dan pengajar bahasa kedua harus tidak salah dalam menerjemahkan istilah 'komunikatif'. Komunikatif atau tidak komunikatif seharusnya dilihat dari bahasa sasaran, yang sesuai dengan pandangan para penutur asli bahasa itu. Sehubungan dengan pernyataan ini, guru bahasa harus memberi umpan balik dan toleransi yang cocok ketika murid mereka membuat kesalahan.